

BAB II

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungannya, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹ Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri sendiri.²

Dalam bukunya, Hellen mendefinisikan pengertian bimbingan yang merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga

¹Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15.

²Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 20.

individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.³ Sedangkan menurut Tohirin, dalam bukunya bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan menggunakan berbagai bahan melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu baik perorangan maupun kelompok yang bertujuan sebagai pengenalan diri sendiri dan lingkungannya, penerimaan diri sendiri dan lingkungannya, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri dan perwujudan diri sendiri, dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan sesuai suasana asuhan dan berdasarkan norma yang berlaku.

Sedangkan konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kita, sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental. Konseling merupakan satu di antara bentuk upaya bantuan yang secara khusus dirancang untuk mengatasi persoalan-persoalan yang kita hadapi.⁵

Konseling menurut Tohirin merupakan kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang selaras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.⁶ Menurut Hallen konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses

³ Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 9.

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Interaksi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 20.

⁵ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2001), 3.

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 24.

pemberian bantuan untuk berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷

Dalam bukunya, Anas Salahudin mendefinisikan pengertian konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus. Dengan kata lain, teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.⁸ Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu (siswa) dengan tatap muka (*face to face*) melalui wawancara. *Face to face* (hubungan timbal balik dan wawancara ini merupakan ciri konseling. Umumnya konseling diberikan secara individual, namun sebenarnya bisa pula diberikan secara kelompok (bersama-sama).⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan dengan tatap muka atau *face to face* untuk menangani masalah klien sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang

⁷Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 11-12.

⁸Anas, *Bimbingan & Konseling*, 15-16.

⁹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 56.

terkandung di dalam Al Quran dan Hadits Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al Quran dan Hadits.¹⁰ Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Dalam kaitannya dengan Islam, bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami suatu masalah (disebut klien) dengan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan tujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik dari dirinya dan mampu memecahkan permasalahan pada dirinya agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli terhadap individu agar proses konseling yang dilakukan senantiasa selaras dengan tujuan Islami dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara konselor dan klien dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengikuti ketentuan dan petunjuk Allah, agar menjadi insan kamil, sebagai sarana mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,17.

¹¹Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 4.

¹²Farida, Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2008,), 18-19.

b. Bimbingan konseling Islam dalam AlQur'an

Al Qur'an adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga didalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan, akhlak dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.

Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah orang-orang kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia lebih mengetahui tentang siapa saja yang telah tersesat dari jalan-Nya, dan Dia pun lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl, 16: 125)¹³

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.

Lebih lanjut, Takdir Firman secara panjang lebar dalam nirwanlife-nya menyatakan bahwa berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas para nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga para nabi sebagai figur

¹³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 19.

konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia keluar dari tipu daya setan,¹⁴ seperti tertuang dalam surah Al Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.” (QS.Al-Asr: 1-3)¹⁵

Dengan kata lain, manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.¹⁶

Perlunya bimbingan dan konseling Islam juga diterangkan dalam Q.S At-Tin ayat 4-6 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

¹⁴Anas, *Bimbingan & Konseling*, 100.

¹⁵Anas, *Bimbingan & Konseling*, 100.

¹⁶Anas, *Bimbingan & Konseling*, 100.

Artinya: “4. Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. 5. Kemudian Kami kembalikan, Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), 6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.¹⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwasannya sesungguhnya manusia itu diciptakan dalam keadaan yang terbaik, dan paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat buruk. Dengan kata lain manusia bisa bahagia didunia maupun di akhirat, dan bisa pula sengsara dan tersiksa. Mengingat berbagai sifat seperti itu maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju kecitranya yang baik dan tidak terjerumus dalam keadaan hina. Oleh karena itu, maka diperlukan adanya bimbingan dan konseling Islam mengenai hakikat manusia dalam segi jasmaniah dan rohaniah.

c. Tujuan bimbingan konseling Islam

Bimbingan konseling Islam pada dasarnya sekedar membantu individu mengetahui masalah yang dihadapinya, atau mengetahui kondisi atau keadaan (kekuatan dan kelemahan) dirinya, dan membantu mencari alternatif tersebut. Secara rinci tujuan bimbingan konseling Islami adalah sebagai berikut :¹⁸

- 1) Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan belajar, antara lain dengan jalan:
 - a) Membantu individu memahami hakikat belajar menurut Islam.

¹⁷Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 106.

¹⁸Ainur, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 106-107.

- b) Membantu individu memahami tujuan dan kedudukan belajar menurut Islam.
 - c) Membantu individu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
 - d) Membantu individu menyiasati kegiatan belajar agar berhasil.
 - e) Membantu individu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
- 2) Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, antara lain dengan jalan:
- a) Membantu individu agar mampu memahami (menganalisis dan mendiagnosis) problem yang dihadapinya.
 - b) Membantu individu memahami kondisi dirinya akan lingkungannya.
 - c) Membantu individu dan menghayati cara-cara mengatasi masalah belajar menurut atau yang sesuai ajaran Islam
 - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik, yakni antara lain dengan cara:
- a) Membantu individu dalam memelihara situasi dan kondisi belajar yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.
 - b) Mengembangkan situasi dan kondisi belajar menjadi lebih baik.

Dengan memperhatikan butir-butir tujuan bimbingan dan konseling, tampak bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang ayang ada (seperti latar belakang keluarga,

pendidikan, status sosial ekonomi), sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal ini semua dalam rangka pengembangan perwujudan keempat dimensi kemanusiaan individu. Dimensi tersebut antara lain adalah dimensi individualitas, dimensi sosialitas, dimensi moralitas, dan dimensi keberagama.¹⁹

Adapun tujuan umum bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah yang dihadapi individu sangat beragam, memiliki intensitas yang berbeda-beda serta bersifat unik. Dengan demikian, tujuan khusus bimbingan konseling Islam dengan tiap-tiap individu bersifat unik pula.

d. Fungsi bimbingan konseling Islam

1) Fungsi bimbingan dan konseling Islam

Fungsi dari bimbingan dan konseling Islam di antaranya:²⁰

- a) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak

¹⁹Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), 114.

²⁰Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, 60-62.

tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.

- b) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.
- e) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

e. Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam

Sedangkan asas-asas bimbingan dan konseling Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Asas fitrah, merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling Islam, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli (bawaan sejak lahir sebagai anugrah Allah) terdapat. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islam yang senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.
- 2) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu bimbingan dan konseling keagamaan Islami membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu mencapai kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.
- 3) Asas amal shaleh dan akhlaqul-karimah, bimbingan dan konseling keagamaan islami membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Asas “mauizatul-hasanah”, yaitu bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sejalan maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.
- 5) Asas “mujadilatul-ahsan”, bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syari’at Islam, dan mau menjalankannya.

Dalam penyelenggaraan bimbingan konseling apabila asas-asas itu diikuti atau terselenggara

dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Namun sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

f. **Layanan Bimbingan Konseling Islam**

Ditinjau dari segi pelayanan yang diberikan, layanan bimbingan konseling Islam dapat mencakup pelayanan-pelayanan sebagai berikut²¹:

- 1) Layanan pengumpulan data, merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan jalan mengumpulkan berbagai informasi (keterangan) mengenai dirinya maupun mengenai lingkungannya. Tujuan dari layanan ini adalah untuk lebih mengenal dan memahami keadaan siswa secara menyeluruh.
- 2) Layanan informasi, adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan.
- 3) Layanan penempatan, merupakan layanan bimbingan yang ditujukan kepada siswa dengan berusaha mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok atau posisi tertentu yang sesuai dengan keadaan siswa, bakat, minat, dan cita-cita hidupnya serta prestasi akademiknya sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkembang seoptimal mungkin.
- 4) Layanan konseling kelompok dan individu, merupakan bimbingan yang ditujukan kepada siswa secara *face to face* dengan cara wawancara. Layanan ini diberikan kepada siswa yang bermasalah dan umumnya diberikan secara individu.

²¹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 64-70.

- 5) Layanan Referral, adalah layanan untuk mengirimkan siswa ke ahli lain yang lebih berwenang.
- 6) Layanan pembelajaran, merupakan kegiatan petugas untuk memberikan pemahaman tentang tipe belajar dan perkembangan belajar individu agar dapat mandiri untuk merencanakan tugas belajarnya.
- 7) Layanan bimbingan (kelompok), merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan/grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas.
- 8) Layanan konsultasi, merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antarpribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup profesional dari orang yang meminta konsultasi.
- 9) Layanan konferensi kasus, merupakan kegiatan pengkajian lebih mendalam terhadap suatu kasus yang melibatkan berbagai pihak dan di bahas dalam pertemuan besar atau kecil apabila diperlukan.
- 10) Layanan *home visit*, merupakan kegiatan petugas melakukan kunjungan rumah untuk mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari jika informasi tentang siswa tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara, dan guru atau konselor memerlukan informasi kasus kepada orang tua siswa meskipun kadang orang tua siswa diundang di sekolah.

2. Minat Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Minat

Pengertian minat secara ringkas yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu: "Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, mereka bebas memilih. Bila mereka

melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka akan berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang”.²²

Pengertian minat yang dikemukakan oleh Muhammad Fathurrohman yaitu sebagai berikut:

“Minat adalah sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu, yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain. minat terdapat pada setiap individu yang lahir di dunia. Namun kecenderungan minat berbeda-beda. Kecenderungan minat dapat dipupuk dan ditumbuhkembangkan. Tentu saja, pemupukan minat bukanlah hal yang mudah dan hal itu memerlukan proses yang cukup rumit”.²³

Selain pendapat tersebut Muhammad Fathurrohman memberikan pendapat tentang minat. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat remaja merupakan faktor utama menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat anak, anak tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.²⁴ Oleh karena itu, untuk mengatasi remaja yang kurang berminat dalam membaca Al-Quran, pembimbing hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar remaja itu selalu butuh dan ingin terus belajar membaca Al-Qur'an. Dalam artian menciptakan remaja yang mempunyai minat membaca Al-Qur'an yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya

²²Hurlock, Elizabert, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Eirlangga, 1978), 114.

²³Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 167.

²⁴Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran*, 174-175.

adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini remaja bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar mengaji Al-Qur'an.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa suka kepada hal tertentu yang disebabkan karena adanya keterkaitan atau hal yang lain.

Ada beberapa hal indikator sebuah minat yaitu:

1. Perasaan senang; anak yang merasa senang dalam melakukan sesuatu, maka anak tersebut akan terus mempelajari hal tersebut dengan tanpa ada paksaan.
2. Ketertarikan anak; berhubungan dengan daya gerak anak yang mendorong untuk merasa tertarik pada sesuatu yang bisa berupa pengalaman afektif yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian anak; perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan pada objek tertentu.
4. Keterlibatan anak; ketertarikan anak pada suatu objek yang mengakibatkan anak tersebut senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Menurut Tarigan dalam Dalman mengemukakan tentang pengertian membaca yaitu:

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca

adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan”.²⁵

Pengertian membaca yang dikemukakan oleh Nurhadi yaitu sebagai berikut:

“Ada beragam pengertian membaca. Dalam pengertian sempit, membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu”.²⁶

Membaca adalah hal yang baik untuk kita, sesuai dengan perintah pertama Allah SWT, *Iqra'* (bacalah), agar kita banyak mengetahui dan mempelajari sesuatu. Kegiatan membaca bukanlah hal yang baru. Dengan membaca, semula kita yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalman dalam bukunya menjelaskan bahwa membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh karena itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri, agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁷

Sedangkan menurut Hudgson dalam Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa:

²⁵Dalman, *Ketrampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

²⁶Nurhadi, *Teknik Membaca* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 2.

²⁷Dalman, *Ketrampilan Membaca*, 7.

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis, melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan terperangkap atau dipahami, dan proses membaca ini tidak terlaksana dengan baik”.²⁸

Dari beberapa uraian tentang membaca di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses melihat dan memahami makna sebuah tulisan atau simbol sehingga pembaca dapat memperoleh pesan atau informasi dari sumber bacaan tersebut. Dengan membaca, awal kita tidak tahu menjadi tahu.

Pengertian Al-Qur'an menurut Syamsulhadi yaitu sebagai berikut:

“Secara bahasa, kata Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qa-ra-a*, yang berarti membaca. Dari kata ini terbentuklah kata benda: *qar'*, *qira'ah* dan *qur'an* yang berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi, Al-Qur'an berarti firman Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi manusia dimana membacanya bernilai ibadah”.²⁹

²⁸Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

²⁹Syamsulhadi, *Cendekia Di Bawah Naungan Cahaya Ilahi* (Surakarta: Nurulhuda Press, 2008), 202.

Konsep diturunkan Al-Qur'an untuk dibaca lebih lanjut dijelaskan dalam QS. Al-Qiyamah ayat 17-19 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya”.³⁰

Sedangkan menurut Acep Hermawan menjelaskan bahwa “Al-Qur'an adalah kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub dalam mushaf, serta dinukil secara muttawatir”.³¹

Allah swt memberi anjuran kepada manusia untuk setiap saat membaca Al-Qur'an karena keutamaannya. Setidaknya empat buah ayat yang menganjurkan agar kita membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

³⁰Alquran, al-Qiyamah ayat 17-19, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, TOHA PUTRA, 1989), 999.

³¹Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an: Untuk Memahami Wahyu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ
 إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³²

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca.³³

Dengan membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan mendapatkan kerugian akan tetapi mendapatkan banyak manfaat baginya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Fatir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا
 مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ

³²Alquran, al-Ankabut ayat 45, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, TOHA PUTRA, 1989), 635.

³³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 55.

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ
 غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri”.³⁴

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melafalkan atau memahami teks atau lambang bahasa dalam Al-Qur'an yang ditulis dengan huruf hijaiyah atau huruf arab. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. Salah satu tujuan dalam memaca Al-Qur'an adalah untuk beribadah kepada Allah swt.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu itu. Salah satu pendorong dalam keberhasilannya adalah minat membaca terutama minat membaca yang tinggi. Minat membaca tidak muncul dengan

³⁴Alquran, Fatir ayat 29-30, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang: Departemen Agama RI, TOHA PUTRA, 1989), 700.

sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat seseorang. Sehingga minat membaca Al-Qur'an akan muncul apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

1) Faktoe Internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang ada atau datang dari dalam diri seseorang. Dalam minat baca terdapat dua jenis hal yang dapat mempengaruhinya yaitu:

a) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir.³⁵ Dalam hal membaca Al-Qur'an bakat juga mempengaruhi seseorang, jika seseorang tersebut mempunyai bakat dalam membaca Al-Qur'an maka seseorang akan lancar membaca dan akan menyukai apa yang dibaca.

b) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong manusi untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁶ Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri

³⁵Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

³⁶Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 60.

manusia itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang disukainya. Berminat dalam membaca Al-Qur'an karena menyukainya. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang, seperti motivasi dari orang tua, guru dan sahabat.³⁷ Contoh memberi hadiah atau *reward* jika berhasil melakukan sesuatu.

2) Faktor Eksternal

Dorongan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.³⁸

a) Keluarga

Dalam mempengaruhi minat baca Al-Qur'an keluarga sangat berperan penting. Keluarga adalah organisme yang terdiri dari banyak badan atau satu kesatuan.³⁹ Dalam pembahasan ini, keluarga terdiri dari 2 kelompok, yaitu keluarga inti dan keluarga besar (lain).

Keluarga inti merupakan keluarga yang dibesarkan atas ikatan perkawinan dan terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka yang belum menikah.⁴⁰ Orang tua merupakan keluarga inti bagi anaknya. Orang tua adalah orang terdekat dalam keluarga. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak.

Dalam konsep *Father* (cinta seorang bapak) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang

³⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), 178-204.

³⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 263.

³⁹Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2009), 50.

⁴⁰Narwoko dkk, *Sosiologi Teks dan Terapan* (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), 14.

bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku yang baik.⁴¹ Contoh pengaruh orang tua terhadap minat baca adalah orang tua menyuruh anak membaca Al-Qur'an dan selalu memotivasi anak supaya menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an tersebut.

Keluarga lain adalah keluarga yang tidak ada ikatan suami istri, melainkan ada hubungan darah atau pertalian kerabat lain. seperti nenek, kakek, paman, bibi, dan sepupu. Selain orang tua, keluarga yang lain juga dapat mempengaruhi minat baca seseorang.⁴² Contoh ketika seseorang membaca Al-Qur'an sepupu bisa saja mengganggu sehingga seseorang tersebut terganggu dan lama kelamaan akan bosan dan tidak berminat lagi dalam membaca Al-Qur'an.

b) Teman dan Masyarakat sekitar

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruhi arah minat belajarnya oleh teman dan masyarakat disekitar, khususnya teman akrab. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka menumpuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama untuk mengurangi beban yang ada dalam dirinya.⁴³ Contoh seorang teman mengajak bermain, sehingga tidak ada waktu untuk membaca Al-Qur'an.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa faktor internal dan eksternal adalah

248. ⁴¹Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),

⁴²Narwoko, *Sosiologi Teks dan Terapan*, 14.

⁴³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, 263.

faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an anak, dan kedua faktor tersebut sangat berperan dalam meningkatkan minat baca pada anak. Jika kedua faktor tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka sangat membantu remaja dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an.

d. Metode Membaca Al-Qur'an

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, banyak metode yang bisa dipakai oleh anak, antara lain sebagai berikut:

1) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung kepada latihan membaca. Adapun panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang paling sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Buku Iqro' disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988. Beliau yang lahir di Kotagede Yogyakarta pada tahun 1933, adalah putra H. Humam seorang guru agama yang aktif berdakwah dari desa ke desa. Buku Iqro' yang telah beredar di tengah masyarakat dikenal dengan istilah metode Iqro' yang disusun dalam buku-buku kecil ukuran ¼ (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid.⁴⁴

2) Metode Al-Huda

Belajar Al-Qur'an dengan metode al-huda menekankan pada pemahaman bukan hafalan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah dengan memahami bentuk huruf dan titiknya. Sehingga dalam metode ini, huruf dikelompokkan sesuai pasangannya yaitu yang memiliki bentuk mirip.

⁴⁴Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarus "AMM", 1995), 5.

Untuk memahami harokatnya, metode al-huda mengenalkan kepada siswa lewat huruf latinnya, yaitu menuliskan “A-I-U” dan untuk harokat tanwin ditambahkan huruf “N”. Contoh bacaan yang digunakan lebih meng-Indonesia sehingga siswa lebih mudah memahaminya.⁴⁵

3) Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah, cara mengajarnya adalah:

- Mula-mula diajarkan nama-nama huruf hijaiyah menurut tertib kaidah *Baghdadiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif*, *ba*, *ta* dan sampai *ya*.
- Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harokat) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hal ini remaja dituntun bacaannya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti: *alif fathah a*, *alif kasroh i*, *alif dhomah u*, *a-i-u*, dan seterusnya.
- Setelah anak mempelajari huruf hijaiyah dengan cara bacaannya itu, barulah diajarkan kepada mereka Al-Qur'an juz 'Ammah, dengan dimulai dari surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, demikian seterusnya sampai selesai satu juz 'Ammah itu.⁴⁶

4) Metode As-Salam

Metode As-Salam menurut Luqman Al-Hakim ada tujuh tahapan yaitu sebagai berikut:

- Mengenal dan menghafal huruf hijaiyah berharokat fathah.
- Mengenal huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dhammah.
- Pemanjangan dua huruf/mad thobi'i.
- Mengenai huruf berharokat fathah tanwin.
- Bacaan sukun.

⁴⁵Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an : Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjag Seumur Hidup* (Surakarta: Al-Andalus, 2016), 2.

⁴⁶Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro*, 5.

f) Tanda baca tasyid.

g) Latihan membaca Al-Qur'an.⁴⁷

e. Teknik Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat yang telah ada.⁴⁸ Misalnya anak menaruh minat pada sebuah tontonan animasi. Sebelum memberikan tontonan animasi, pengajaran dapat menarik perhatian anak dengan menceritakan sedikit mengenai animasi yang disukai anak, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Begitu juga dengan minat terhadap membaca Al-Qur'an.

Skripsi ini dibahas mengenai minat membaca Al-Qur'an, maka untuk meningkatkan minat membaca Al-qur'an pada anak, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa cara yang paling efektif adalah membangkitkan minat-minat para remaja yang telah ada. Seperti pelajaran mengenai tajwid, maka para pembimbing bisa memberikan gambaran mengenai bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan cara ini anak akan dapat meningkatkan minatnya terhadap membaca Al-Qur'an karena mereka sudah banyak pengetahuan tentang bacaan.

Disamping memanfaatkan minat yang sudah ada, Tanner & Tanner dalam bukunya Slameto menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak dengan memberikan informasi pada anak mengenai apa yang dipelajari dan menguraikan kegunaannya bagi anak di masa yang akan

⁴⁷Luqman Al-Hakim, *Cara Sederhana Baca Al-Qur'an Sendiri di Rumah Metode As-Salam* (Yogyakarta: As-Sajdah, 2016), 5.

⁴⁸Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180-181.

datang.⁴⁹ Seperti halnya dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pembimbing harus membuat anak tertarik dalam membaca Al-Qur'an supaya anak akan lebih berminat. Bila usaha-usaha di atas tidak berhasil maka pembimbing dapat membujuk anak agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya. Bagi anak yang minatnya masih nampak kurang maka perlu pengajaran khusus tentang metode membaca Al-Qur'an yang benar supaya mereka lebih berminat dalam membaca Al-Qur'an.

Menumbuhkan minat anak memiliki teknik-teknik tertentu, diantara teknik tersebut adalah dengan memelihara minat yang telah ada, apabila anak menunjukkan minat yang tinggi maka tugas pembimbing untuk memelihara minat tersebut dan pembimbing juga harus mengerti kesenangan anak. Bila bacaan Al-Qur'an menurun, maka harus tahu metode apa yang disukai atau cocok bagi anak atau siswa.⁵⁰

Dalam memunbuhkan minat sesekali pembimbing juga harus memasukkan fantasi atau kreasi sebagai bagian dari pelajaran. Misal dalam membaca Al-Qur'an agar anak senang maka pembimbing juga harus mengajarkan irama-irama supaya anak lebih tertarik. Seorang pembimbing harus memotivasi remaja agar tetap semangat dalam belajar dan memberi tahu manfaat dari belajar ilmu itu dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memperlihatkan metode apa yang dikuasai.⁵¹

Crow and Crow dalam buku psikologi karangan Abdul Rahman Shaleh dkk mengatakan, bahwa ada beberapa teknik dalam menumbuhkan

⁴⁹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 182.

⁵⁰Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2013), 68.

⁵¹Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membaca Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 104.

minat anak yaitu, dorongan dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional. Menurut Crow ketiga teknik tersebut sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat. Dorongan dalam diri individu adalah rasa ingin tahu terhadap sesuatu akan menumbuhkan minatnya pada hal tersebut. Motif sosial adalah faktor yang menumbuhkan minat untuk melakukan aktifitas tertentu. Contoh minat membaca Al-Qur'an supaya dikagumi masyarakat. Aktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang berhasil dalam mengerjakan sesuatu maka akan timbul perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.⁵²

Jadi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an juga memiliki teknik atau cara yang digunakan. Jika teknik sesuai maka akan mudah bagi anak dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an begitu juga sebaliknya, jika tidak ada teknik maka akan mempersulit anak tersebut.

3. Anak dan Perkembangan Anak

a. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁵³

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (asuh) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi

⁵²Abdul Rahman Shaleh dkk, *Psikologi Suatu Pengantar*, 264-265.

⁵³M. Nasir Jamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 8.

atau kasih saying (Asih), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (Asah), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, dan sebagainya.

b. Tingkatan Anak

Adapun beberapa tingkatan atau golongan pada usia anak, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁴

1) Usia Bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat merespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut.

Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi

⁵⁴Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 43-44.

dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan.

2) Usia Pra Sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua.

Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

3) Usia Sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya.

Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

4) Usia Remaja

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti berfokus pada usia anak sekolah, yakni usia anak berusia 6 hingga 12 tahun. Hal tersebut dikarenakan banyaknya usia anak sekolah di Desa Surodadi yang kurang memiliki minat akan membaca Al-Qur'an. Beberapa anak di Desa Surodadi Kabupaten Jepara hanya mengenyam pendidikan sekolah formal saja, pengaruh lingkungan hingga minimnya perhatian orang tua akan pendidikan agama Islam kian memperburuk permasalahan tersebut. Oleh karenanya, Guru agama Islam maupun tokoh agama Islam di Desa tersebut berinisiatif memberikan bimbingan dan konseling Islam untuk berupaya menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian yang sejenis akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai hasil penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Asri Rokhani dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Siswa melalui Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Di MTs Negeri Bendosari Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan berbagai Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an siswa melalui ekstrakurikuler yaitu melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan penulis. Adapun persamaan sebagai berikut:
 - a. Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif
 - b. Keduanya sama-sama membahas tentang minat membaca Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut :
 - c. Penelitian tersebut membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an Siswa dan peneliti ingin membahas tentang peran bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an remaja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Apriani dengan judul “Menurunnya Minat Membaca Al-Qur’an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pebedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis).” Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor yang menyebabkan menurunnya minat membaca Al-Qur’an pada anak usia sekolah adalah dari faktor intern dan faktor ekstern.⁵⁵ Relevansi dari skripsi ini terletak pada persamaan dan perbedaan,

⁵⁵Linda Apriani, Skripsi: “*Menurunnya Minat Membaca Al-Qur’an dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*” (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015).

persamaan ini terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas tentang minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian Linda Apriani bertempat di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon dan peneliti ingin meneliti di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Saadah dengan judul "Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh". Penelitian Dinar Saadah memfokuskan pada minat membaca Al-Qur'an pada siswa.⁵⁶ Terdapat persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang dilakukan penulis. Adapun persamaan sebagai berikut:
 - a. Keduanya sama-sama membahas tentang minat membaca Al-Qur'an
 - b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:
 - c. Locus penelitian yang peneliti lakukan di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Sedangkan penelitian Dinar Saadah di Banda Aceh.

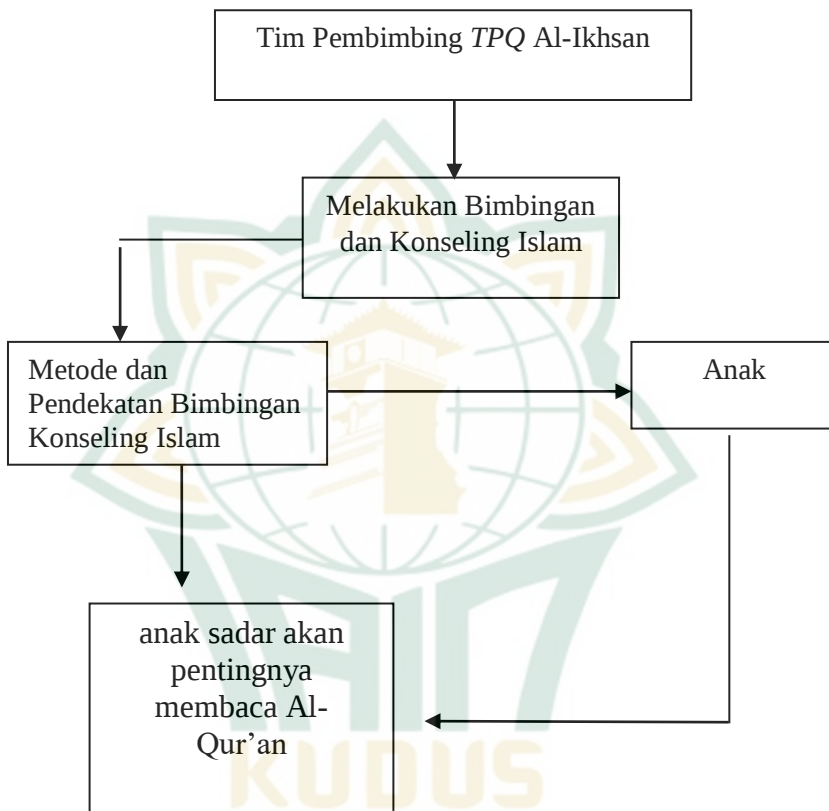
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁷ Berdasarkan rumusan masalah, peneliti menggambarkan kerangka berpikir dalam melakukan penelitian, hal ini bisa dilihat pada kerangka sebagai berikut:

⁵⁶Dinar Saadah, Skripsi: "Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTsN Model Banda Aceh" (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Ranry, 2017).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 47.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penjelasan :

Dari kerangka berfikir di atas, maka berikut ini adalah penjelasan mengenai bagan di atas. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “Penerapan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara”.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan sebuah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memperdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT yang ada pada individu itu dalam berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan

tuntutan Allah dan Rosul-Nya. Dalam hal ini, individu yang dimaksud adalah anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara untuk menumbuhkan minat membaca mereka terhadap Al-Qur'an.

Sebagai upaya dalam mewujudkan hal yang telah dipaparkan di atas, tentunya perlu adanya campur tangan dari pihak terkait seperti halnya tokoh agama Islam serta Guru atau pembimbing agama Islam di Desa Surodadi. Dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak pun juga membutuhkan pendekatan atau metode bimbingan dan konseling Islam agar tujuan yang ingin dicapai berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode dan pendekatan bimbingan dan konseling Islam sendiri adalah sebuah cara atau prosedur yang ditempuh oleh seorang pembimbing untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan, yakni menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada anak di Desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.

Sifat pada anak merupakan sesuatu yang mudah dipengaruhi dan mudah dibentuk. Oleh karenanya dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui berbagai metode dan pendekatannya, Pembimbing TPQ *Al-Ikhsan* serta tokoh agama Islam di Desa Surodadi Kecamatan Kedung berharap mampu menumbuhkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an.